

Gambaran Status Karies Gigi Ditinjau Dari Tingkat Penghasilan Dan Pendidikan Orang Tua Pada Murid Kelas V Min 3 Kota Banda Aceh
The Description Of Dental Caries Status Is Reviewed From The Level Of Income And Education Of Parents In Grade V Min 3 Students In Banda Aceh

Nora Amelia^{1*}, Ratna Wilis², dan Elfi Zahara³
^{1,2,3} *Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh*
Jln. Soekarno-Hatta, Lagang, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar

*E_mail:

<i>Received date:</i> 23 January 2022	<i>Revised date:</i> 21 February 2022	<i>Accepted date:</i> 28 March 2022
--	--	--

Abstrak

Tingkat penghasilan dan pendidikan mempengaruhi perilaku hidup sehat pada seseorang. Penghasilan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, karies gigi pada anak sangat mempengaruhi oleh peran orang tua hal ini disebabkan oleh tingkat ketergantungan anak yang sangat tinggi terhadap orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status karies gigi ditinjau dari tingkat penghasilan dan pendidikan orang tua pada murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan melakukan pemeriksaan karies gigi menggunakan KSP, sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh. Hasil penelitian pada 36 murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh menunjukkan status karies gigi murid paling banyak adalah pada kategori sedang yaitu 13 responden (36.1%). Tingkat penghasilan orang tua paling banyak adalah pada kategori rendah yaitu 23 orang (63,8%). Tingkat pendidikan orang tua paling banyak pada kategori menengah yaitu 16 orang (44,4%). Kesimpulan menunjukkan bahwa status karies gigi pada murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh tergolong sedang, tingkat penghasilan orang tua paling banyak adalah pada kategori rendah, tingkat pendidikan orang tua paling banyak pada kategori menengah, diharapkan kepada murid MIN 3 Kota Banda Aceh agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara membersihkan gigi dengan menyikat gigi secara teratur, dan mengurangi makanan yang manis dan lengket agar terhindar dari penyakit karies gigi yang dapat mengganggu kegiatan belajar dalam sehari-hari.

Kata kunci: Status Karies Murid; Penghasilan orang tua; Pendidikan orang tua;

Abstract

The level of income and education affect healthy living behavior in a person. Income has a direct influence on medical care, dental caries in children is greatly influenced by the role of parents this is due to the very high level of dependence of children on parents. This study aims to determine the picture of dental caries status in terms of the income level and education of parents in grade V MIN 3 students in Banda Aceh City. This study was descriptive by examining dental caries using KSP, the sample in this study amounted to 36 students of grade V MIN 3 Banda Aceh City. The results of the study on 36 students of grade V MIN 3 Banda Aceh City showed that the status of dental caries of the most students was in the medium category, namely 13 respondents (36.1%). The income level of parents is the most in the low category at 23 people (63.8%). The highest level of parental education in the secondary category is 16 people (44.4%). The conclusion shows that the status of dental caries in grade V students of MIN 3 Banda Aceh City is classified as moderate, the highest level of parental income is in the low category, the level of parental education is the most in the secondary category, it is expected that MIN 3 Banda Aceh City students can maintain healthy teeth and mouth by cleaning their teeth by brushing their teeth regularly, and reduce sweet and sticky foods to avoid dental caries that can interfere with daily learning activities.

Keywords: Student Caries Status; Parents' income; Parents' education



PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi luas serta mempunyai dampak luas yang meliputi faktor fisik, mental maupun sosial bagi individu yang menderita penyakit gigi. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak ialah karies gigi¹.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, permukaan dan bentuk gigi, serta dua bakteri yang paling umum bertanggung jawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi².

Pada anak sekolah, karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini tentu akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah,

mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik. Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya¹.

Karies gigi merupakan email dan dentin yang hancur, serta lubang pada gigi. Karies gigi pada anak akan membawa dampak pada pertumbuhan dan perkembangan gigi. Karies gigi yang tidak mendapatkan penanganan cepat dapat menyebabkan pembengkakan pada wilayah gigi³.

Terjadinya karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat sering menghubungkan terjadinya karies gigi karena faktor pendidikan. Tingkat pendidikan termasuk dalam faktor sosial karena tingkat pendidikan berhubungan dengan status gizi yaitu dengan meningkatkan Pendidikan kemungkinan akan dapat meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan daya beli makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga⁴.

Penghasilan dan pendidikan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan, sebab dalam memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan



kesehatan yang diinginkan lebih memungkinkan bagi kelompok yang berpenghasilan dan berpendidikan tinggi dibandingkan dengan kelompok yang berpenghasilan dan yang berpendidikan Rendah, perilaku hidup sehat dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi yaitu pendidikan, pendapatan, serta orang tua. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki sifat yang positif tentang kesehatan dan mempromosikan perilaku hidup sehat. Pendapatan mempunyai pengaruh langsung dalam perawatan medis, jika pendapatan meningkat maka biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat. Orang tua merupakan pondasi awal untuk membangun kehidupan sosial ekonomi secara luas menjadi lebih baik⁵.

Survei World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyebutkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin, sedangkan terendah terdapat di Afrika. Selanjutnya menurut penelitian tahun 2013 di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi⁶.

Bedasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terdapat peningkatan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia 56,7 persen dan mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi

sebesar 10,2 persen dan 56 persen di Aceh proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 16 persen, dan menyebutkan bahwa 93 persen anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya tujuh persen anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi.

Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan dipukesmas batoh kota banda aceh, pasien yang berkunjung ke poli gigi tahun 2019 dari 292 kunjungan terdapat 93 kunjungan yang mengalami karies gigi. Dan berdasarkan pemeriksaan awal pada 10 murid di kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh tahun 2019 didapatkan bahwa 4 murid menderita karies gigi dengan kategori tinggi rata-rata indeks DMF-T 5 dan def-t dengan kategori rendah yaitu 3, dan 3 murid menderita karies dengan kategori sedang dengan rata-rata indeks DMF-T 3.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh, menyatakan bahwa penghasilan bulanan rata-rata yaitu Rp.2.000.000,00-3.500.000,00 perbulan.

Dari hasil tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Status Karies Gigi Ditinjau Dari Tingkat Penghasilan Dan Pendidikan Orang Tua Pada Murid Kelas V Min 3 Kota Banda Aceh Tahun 2019”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui



gambaran status karies gigi ditinjau dari tingkat penghasilan dan pendidikan orang tua pada murid MIN 3 kota banda aceh tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22-23 maret 2019. Populasi yang diambil penelitian ini adalah seluruh murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh tahun 2019 berjumlah 36 murid sebagai responden. Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik total populasi. Dimana seluruh murid kelas V akan diperiksa yang berjumlah 36 murid.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah KSP (kartu status pasien dan Diagnosa set. Data ini diperoleh langsung dengan melakukan pemeriksaan karies gigi dengan menggunakan KSP dan Diagnosa Set pada murid kelas V di MIN 3 Kota Banda Aceh. Pengolahan data menggunakan langkah editing, Coding, dan tabulating. Data hasil penelitian dan tiap-tiap variable disajikan dalam bentuk tabel dan menggunakan tabel silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 23 Maret 2019 terhadap 36 murid di MIN 3 Kota Banda Aceh, maka di dapat data sebagai berikut :

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Murid Kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh Tahun 2019

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	15	41,6
Perempuan	21	58,3
Total	36	100

Berdasarkan table 1 diatas, menunjukkan bahwa dari 36 responden berdasarkan jenis kelamin pada murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (41,6%) dan yang berjenis kelamin perempuan 21 orang (58,3%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Murid Kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh Tahun 2019

Umur	Frekuensi	%
10 tahun	19	52,77
11 tahun	16	44,44
12 tahun	1	2,77
Total	36	100

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat dari 36 responden berdasarkan umur murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh berumur 10 tahun 19 murid (52,77%), yang berumur 11 tahun 16 murid (44,44%), dan yang berumur 12 tahun 1 murid (2,77%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua di MIN 3 Kota Banda Aceh Tahun 2019

Pendidikan orang tua	Frekuensi	%
Pendidikan	8	22.2



Dasar		
Pendidikan Menengah	16	44.4
Pendidikan Tinggi	12	33.3
Total	36	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua terbanyak adalah orang tua yang berpendidikan Menengah (SMA) yaitu 16 orang (44,4%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan penghasilan orang tua dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Orang Tua di MIN 3 Kota Banda Aceh Tahun 2019

Penghasilan orang tua	Frekuensi	%
Rendah (< Rp. 2.500.000)	23	63.8
Tinggi (≥ Rp. 2.500.000)	13	36.1
Total	36	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tingkat penghasilan orang tua terbanyak adalah yang berpenghasilan rendah yaitu 23 orang (63.8%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan status karies gigi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karies gigi di MIN 3 Kota Banda Aceh Tahun 2019

Status Karies Gigi	Frekuensi	%
Sangat Rendah (0,0-1,1)	7	19,4
Rendah (1,2-2,6)	12	33,3

Sedang (2,7-4,4)	13	36,1
Tinggi (4,5-6,5)	4	11,1
Sangat Tinggi (6,6>)	0	0
Total	36	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 36 murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh yang memiliki status karies terbanyak dari kriteria sedang yaitu sebanyak 13 orang (36,1).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 36 murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh yang memiliki status karies terbanyak dari kriteria sedang yaitu sebanyak 13 orang (36,1). Pendidikan orang tua terbanyak adalah orang tua yang berpendidikan menengah (SMA) yaitu 16 orang (44,4%), Penghasilan orang tua terbanyak adalah pada kategori rendah yaitu 23 orang (63.8%).

Menurut penulis tingkat pendidikan orang tua belum dapat mengurangi angka karies gigi anak karena anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam menjaga dan merawat kesehatan giginya. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga sikap dan prilakunya untuk hidup sehat. Tingkat pendidikan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang kesehatan gigi, karna anak usia sekolah belum mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang



yang memiliki pendidikan menengah atau rendah⁷.

Karies gigi adalah daerah yang membusuk didalam gigi yang terjadi akibat suatu proses yang secara bertahap melarutkan email yaitu permukaan gigi sebelah luar yang keras dan terus berkembang kebagian dalam gigi. Makanan manis merupakan sumber energi bagi bakteri yang hidup dan berkembang biak didalam lapisan plak dan bila dibiarkan lama-kelamaan menyebabkan karies gigi dan yang mengkonsumsi makanan kariogenik belum tentu tidak terjadinya karies gigi.

Kejadian karies gigi adalah kerusakan jaringan karies gigi yang disebabkan oleh asam yang ada dalam karbohidrat melalui mikroorganisme yang ada dalam saliva. Berkembangnya mikroorganisme pada gigi akan semakin berkembang apabila anak menjelang tidur tidak melakukan sikat gigi⁸.

Proses terjadinya karies gigi dimulai dengan adanya plak dipermukaan gigi, sukrosa (gula) dari sisa makanan dan bakteri berproses menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi (5,5) yang menyebabkan demineralisasi email berlanjut menjadi karies gigi⁹.

Tingkat pendidikan merupakan dasar seseorang untuk mengetahui informasi tentang berbagai pengetahuan, terutama pengetahuan tentang karies gigi. Pengetahuan inilah yang akan mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah.

Individu atau orang tua yang mengetahui tentang karies gigi tentunya akan mengetahui cara pencegahan atau pentingnya perawatan gigi pada anak mereka. Jika anak tidak mau menggosok gigi, orang tua akan mengajak anak untuk melakukan gosok gigi agar gigi anak menjadi bersih dan sehat¹⁰.

Pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat. Orang dengan status social ekonomi yang rendah cenderung mengabaikan perilaku hidup sehat. Anak-anak dari kelompok ekonomi rendah cenderung berada pada resiko karies yang parah. Karies dijumpai lebih sedikit pada kelompok social ekonomi tinggi dan sebaliknya. Hal ini dikaitkan dengan lebih besarnya minat hidup sehat pada kelompok social ekonomi tinggi¹¹.

Orang-orang dari status social ekonomi rendah memiliki kesehatan yang lebih buruk dari orang yang status social ekonomi tinggi. Secara khusus, anak-anak dari kelompok ekonomi rendah lebih cenderung berada pada resiko karies yang parah. Penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi mempengaruhi asupan makanan, maka kemungkinan bahwa perbedaan dalam diet dan asupan gula khususnya, dapat menjadi penentu dari variabel karies gigi yang terlihat antara kelas-kelas sosial.

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian, mengenai “Gambaran Status Karies Gigi Di Tinjau Dari Tingkat Penghasilan Dan Pendidikan Orang Tua Pada Murid Kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh Tahun 2019” adalah distribusi Responden berdasarkan status karies gigi pada murid kelas V MIN 3 Kota Banda Aceh dalam kriteria sedang yaitu sebanyak 13 responden (36,1). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan orang tua yang paling banyak atau mayoritas adalah orang tua yang berpendidikan menengah yaitu 16 orang (44,4%). Distribusi responden berdasarkan tingkat penghasilan orang tua yang paling banyak atau mayoritas adalah pada kategori rendah yaitu 23 orang (63.8%).

SARAN

Diharapkan kepada murid MIN 3 Kota Banda Aceh untuk selalu jaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi tiga kali sehari terutama sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Banyak mengkonsumsi makanan yang berserat agar terhindar dari plak dan mengurangi makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah MIN 3 Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk mengumpulkan data penelitian ini, sehingga penelitian yang dilakukan selesai dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gunawan, P.. *Pengalaman Kareis Gigi Serta Pola Makan Dan Minum Pada Anak Sekolah Dasa. Journal e-Gigi (eG)*,1(1), (2013): 59-68.
2. Tarigan, R. 2013. *Karies Gigi, Hipokrates*, Jakarta
3. Gunadi, H,et al. 2011. *Kumpulan Tips pediatri*. Jakarta: IDAI
4. Achadi. 2007. *Gizi dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
5. Ngantung et al, 2015. *Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut*. Jakarta
6. Maulani C. 2005. *Kiat Merawat Gigi Anak*. Jakarta: PT. Elex Media
7. Notoadmojo, S,2007. *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*, PT RinekaCipta, Jakarta
8. Rosidi, A., Haryani, S., & Adimayanti, E. (2014). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SDN 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
9. FADILLA, M. I. (2021). *GAMBARAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 12 TAHUN* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
10. Edie, I. S., Putra, A. I., & Sugito, B. H. (2021). Tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 371-385.



11. Septika Sihite. 2012. *Hubungan Culture Shock Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa asing asal Malaysia di Fakultas*

Kedokteran Universitas Sumatera Utara (SKripsi). Universitas Sumatera Utara (Tidak Di Tertipkan).